

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantu Media Gambar Dikelas II SDN 36/VI Rantau Panjang III

Juwairiah^{1*}, Reni Guswita², Randi Eka Putra³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Abstract – This research is based on observations conducted on July 16-17, 2025, in grade II of SDN 036/VI Rantau Panjang. It was found that there were problems in the learning process of students who were unfamiliar with letters and had difficulty distinguishing letters with similar shapes, were unable to combine letters into words, and the use of ineffective learning methods and media in grade II of SDN 036/VI Rantau Panjang. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles consisting of four meetings, each cycle consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The results of this study show the process and outcomes of Indonesian language learning in grade II of SDN 036/VI Rantau Panjang, with 22 students, including 13 boys and 9 girls. Details of teacher observations in cycle I showed an average of 67%, categorized

as fairly good, and in cycle II, 87%, categorized as very good. The results of student observations in cycle I with a percentage of 50% are in the poor category, while in cycle II 82% are in the good category. The results of student learning in cycle I are 56% with poor criteria and do not reach KKTP, in cycle II 79% are in good criteria and reach KKTP. And it is concluded that the use of synthetic analytical structural methods assisted by image media can improve the ability to read Indonesian language learning

Keywords – beginning reading ability, synthetic analytical structural method, image media

I. Introduction

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelaarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yangbaik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ali, 2020). Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar pelajar memiliki kebutuhan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu contoh dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Keterampilan membaca perlu diterapkan saat anak masih sedini mungkin karena membaca merupakan dasar utama yang harus dimiliki siswa. Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kemampuan keterampilan membaca dan minat untuk kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih rendah. Menurut Sari (2023) membaca merupakan suatu proses yang di lakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata atau bahasa tulis yang dimiliki oleh seseorang dalam menyimak, berbicara dan menulis.

Membaca permulaan merupakan aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Menurut Hadiana (2018) menyatakan bahwa

DOI: <https://doi.org/10.63461/cadikajournal.v12.309>

Corresponding author: Juwairiah,
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail: juwairiah15@gmail.com

Received : February 04, 2025

Revised : March 11, 2025

Accepted : April 24, 2025

Published : April 30, 2025

The article is published with Open Access at
<https://journals.literaindo.com/cadika>

ISSN [3110-8385](https://doi.org/10.63461/cadikajournal.v12.309)

How to cite:

Juwairiah, J., Guswita, R., & Putra, R. E. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode struktural Analitik Sintetik Berbantu Media Gambar dikelas II SDN 36/ VI Rantau Panjang III. *Master Journal of Future Education*, 1(2), 62-67. <https://doi.org/10.63461/cadikajournal.v12.309>

©2025 Juwairiah; published by CV. Master Literasi Indonesia. This work is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

membaca permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Simbol tulis tersebut berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Menurut (Farida dalam Bintoro, 2022) Membaca permulaan merupakan suatu proses, yaitu proses *Recording* dan *Decoding*. Pada proses *Recording*, pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.

Menurut (Muammar dalam Risnawati, 2025) ada 4 yaitu sebagai berikut: 1). Mengembangkan kemampuan berpikir dengan memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar, 2). Mengembangkan dan melatih anak untuk dapat mengubah bentuk tulisan menjadi bunyi-bunyi bahasa, 3). Memperkenalkan dan melatih anak menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membaca tulisan dengan benar, 4). Melatih keterampilan dalam memahami makna dari sebuah kata atau kalimat dalam suatu konteks yang dibaca, didengar, dan ditulis serta mengingat kembali dengan baik. Adapun tujuan Membaca permulaan pada kelas rendah yaitu: Dapat membantu siswa menggali lambang-lambang bahasa, menggali kata dan kalimat, menemukan dan memahami ide pokok dan kata kunci dalam sebuah kalimat dan menceritakan kembali atau menyimpulkan isi bacaan pendek. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran baik itu secara individual maupun secara berkelompok agar peserta didik lebih mudah dalam memahami apa yang akan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa rendah karena beberapa faktor yaitu : Beberapa peserta didik yang belum mengenal huruf dan sulit membedakan huruf yang bentuknya serupa, Peserta didik belum bisa menggabungkan huruf menjadi kata, Peserta didik kesulitan untuk mengeja kata maupun kalimat yang dibaca, Penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang efektif.

Melihat keadaan tersebut perlu adanya metode dan media pembelajaran yang kreatif dan menarik agar meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Diperlukan suatu upaya yang serius pendidik untuk melakukan pembelajaran diantaranya dengan menerapkan pembelajaran yang mampu memahami bagaimana cara membaca dengan mudah pada peserta didik, guru juga harusnya memakai pembelajaran melalui metode pembelajaran struktural analitik sintetik Berbantu Media Gambar.

II. Methodology Section

Penelitian yang dilaksanakan ialah Pelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aprizan, dkk (2022) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah satu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dicirikan dengan adanya siklus tindakan. Dalam satu siklus tindakan terdiri dari atas empat tahapan sebagai berikut 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pegamatan, 4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas II SDN 36/VI Rantau Panjang III yang beramat kecamatan tabir, kebupaten merangin, provinsi jambi. Adapun waktu pelaksanaan peneliti ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek yang penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas II SDN 296/VI Rantau Panjang III, dengan jumlah peserta didik 22 orang yang terdiri dari 9 perempuan dan 13 laki-laki. Objek penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II 36/VI Rantau Panjang III.

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk memproleh data dalam penelitian ini ialah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan soal tes membaca. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adalah indikator keberhasilan dari proses membaca diharapkan proses Kemampuan membaca permulaan siswa setiap akhir siklus akan mengalami peningkatan yang dikategorikan baik dan sangat baik mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah peserta didik yang ada dikelas. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa setiap akhir siklus akan mengalami peningkatan, persentase ketuntasan dalam belajar peserta didik mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah peserta didik jumlah peserta didik yang ada dikelas, berdasarkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

III. Results

Penelitian ini dilakukan dikelas II SDN 36/VI Rantau Panjang III tahun ajaran 2024/2025 untuk jumlah peserta didik sebanyak 22 orang peserta didik yang mana terdiri dari 13 laki-laki dan 9 perempuan dimana dalam melakukan penelitian ini melihatkan permasalahan yang mengabungkan data perencanaan, proses pembelajaran dan data hasil. Pelaksanaan Tindakan ini sudah dilaksanakan sebanyak II siklus dengan rentang waktu 2 minggu, dan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

a. Siklus I

Perencanaan pada siklus I ini diawal dengan peneliti membuat modul ajar terlebih dahulu sesuai dengan materi bab 1 topik A. "Mengenal berbagai jenis perasaan dan penyebabnya" yang memuat tentang koperensi awal, tujuan kegiatan pembelajaran, materi pembelajar tentang "macam-macam jenis perasaan". Media ajar berupa gambar tentang macam-macam perasaan untuk pertemuan I tentang macam-macam perasaan. Untuk pertemuan II masih lanjut materi dari pertemuan satu mencakup tentang Mengenal berbagai jenis perasaan dan penyebabnya. Selanjutnya menyiapkan gambar, menyiapkan soal tes membaca, merancang lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik yang akan digunakan untuk menilai proses membaca yang menggunakan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik.

Tahap pelaksanaan dari siklus I terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan menerapkan langkah-langkah dari metode Struktural Analitik Sintetik. Yang mana Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh, Analitik melakukan proses penguraian, Sintetik melakukan penggabungan kembali kebentuk struktur semula.

Berikut hasil lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan hasil tes membaca siswa:

1) Lembar observasi guru

Berikut perbandingan hasil pengamatan observasi guru pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Lembar Observasi

Guru Siklus I			
No	Kegiatan	%	Keterangan
1	Pertemuan I	32%	Kurang Baik
2	Pertemuan II	50%	Kurang Baik
	Rata-rata	41%	

2) Lembar observasi siswa

Berikut perbandingan hasil pengamatan pendidik kelas II setiap pertemuan pada siklus I memakai metode Struktural Analitik Sintetik

Table 2. Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Kegiatan	%	Keterangan
1	Pertemuan I	67%	Cukup
2	Pertemuan II	80%	Baik
	Rata-rata	73,5%	

3) Hasil Tes membaca siswa

Hasil Tes membaca siswa kelas II SDN 36/VI Rantau Panjang III pada siklus I dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik

pada pembelajaran bahasa indonesia dapat terlihat sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Membaca Siswa

No	Nama Siswa	Pertemuan II	Kategori
1	AR	50	Belum Lancar
2	AD	58	Belum Lancar
3	DVI	50	Belum Lancar
4	BA	67	Belum Lancar
5	DL	67	Belum Lancar
6	FI	42	Belum Lancar
7	GI	58	Belum Lancar
8	IA	33	Belum Lancar
9	KN	83	Lancar
10	L	42	Belum Lancar
11	LP	42	Belum Lancar
12	MJ	75	Lancar
13	MA	50	Belum Lancar
14	MN	42	Belum Lancar
15	NF	50	Belum Lancar
16	RS	58	Belum Lancar
17	RA	67	Belum Lancar
18	RN	75	Lancar
19	SS	42	Belum Lancar
20	P	58	Belum Lancar
21	TA	75	Lancar
22	ZAR	50	Belum Lancar
			Jumlah
			1.226
			Persentase (%)
			56%
			Perentase Lancar
			$4/22 \times 100 = 18\%$
			Perentase Belum Lancar
			$18/22 \times 100 = 82\%$

b. Siklus II

Seperti pada siklus sebelumnya, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan sebelum perencanaan tindakan. Pada siklus II ini peneliti melaksanakan variasi dalam proses pembelajar sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih terlihat lebih aktif dan semangat. Materi yang diajarkan kepada siswa untuk pertemuan I tentang macam-macam perasaan, sedangkan pada siklus II yang diajarkan kepada peserta didik tentang kata-kata yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan di siklus II sama seperti pada siklus sebelumnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik.

1) Lembar observasi guru

Berikut perbandingan hasil observasi kinerja pendidik pertemuan I dan II pada siklus II.

Tabel 4. hasil lembar observasi guru siklus II			
No	Kegiatan	%	Keterangan
1	Pertemuan I	87%	Sangat Baik
2	Pertemuan II	93%	Sangat baik
	Rata-rata	90%	

2) Lembar observasi siswa

Berdasarkan data hasil lembar observasi siswa yang diamati pada setiap pertemuan pada siklus II ini mengalami peningkatan. Berikut perbandingan hasil observasi peserta didik pertemuan I dan pertemuan II.

Tabel 5. Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Kegiatan	%	Keterangan
1	Pertemuan I	72%	Baik
2	Pertemuan II	82%	Sangat baik
	Rata-rata	77%	

3) Hasil Tes membaca siswa

Hasil tes Tes membaca siswa kelas II pada siklus II dengan memakai inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan metode pada pembelajaran bahasa indonesia mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Membaca Siswa

No	Nama Siswa	Pertemuan II	Kategori
1	AR	75	Lancar
2	AD	67	Belum Lancar
3	DVI	67	Belum Lancar
4	BA	75	Lancar
5	DL	92	Lancar
6	FI	83	Lancar
7	GI	75	Lancar
8	IA	67	Belum Lancar
9	KN	100	Lancar
10	L	83	Lancar
11	LP	67	Belum Lancar
12	MJ	92	Lancar
13	MA	75	Lancar
14	MN	75	Lancar
15	NF	75	Lancar
16	RS	75	Lancar
17	RA	83	Lancar
18	RN	100	Lancar
19	SS	67	Belum Lancar
20	P	75	Lancar
21	TA	83	Lancar
22	ZAR	75	Lancar
Jumlah		1.726	
Persentase (%)		79%	

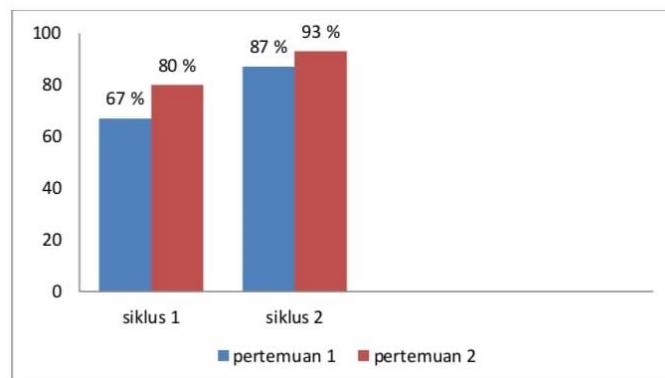
No	Nama Siswa	Pertemuan II	Kategori
		Perentase Lancar	$17/22 \times 100 = 78\%$
		Persentase Belum Lancar	$5/22 \times 100 = 22\%$

IV. Discussion

Berdasarkan dari paparan hasil, penerapan metode Struktural Analitik Sintetik pada pembelajaran bahasa indonesia disiklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik pada setiap siklusnya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan proses dan keberhasilan membaca permulaan siswa menggunakan metode metode Struktural Analitik Sintetik dikelas II SDN 36/VI Rantau Panjang III telah terjadi peningkatan sebagai berikut,

a. Proses kinerja Guru

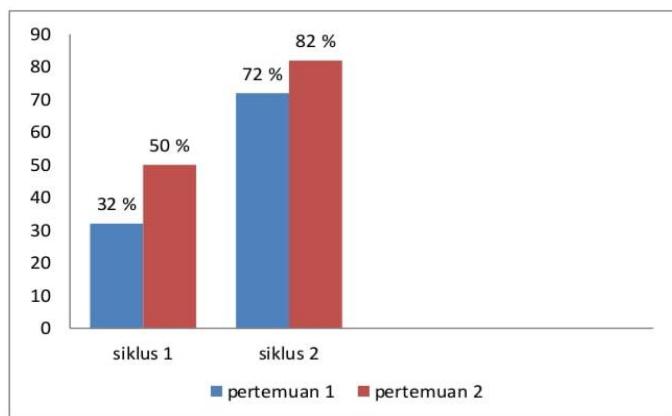
Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I lembar observasi guru dengan jumlah 67% dan pertemuan 2 dengan jumlah 80% sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan jumlah 87% dan pertemuan 2 dengan jumlah 93%. Pada siklus I pertemuan I dan 2 dengan rata-rata 73,5% yang dikatakan baik sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan rata-rata 90% dikatakan sangat baik.



Gambar 1. Grafik Kinerja Guru

b. Data Lembar Observasi Siswa

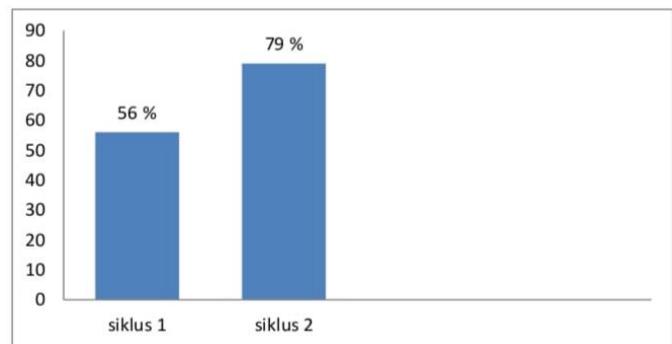
Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I penilaian proses belajar siswa dengan skor 32% dan pertemuan II siklus I dengan skor 50% dengan rata-rata 41% memiliki katakan kurang sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan skor 72% dan pertemuan II dengan skor 82% dengan rata-rata 77% dikatakan baik. fasilitator yang baik saat pembelajaran atau diskusi berlangsung, pendidik dapat memotivasi peserta didik dan mendorong peserta didik agar bisa menjelaskan kembali dengan baik hasil dari observasi yang dilakukan agar pembelajaran bisa terlaksana dengan aktif dan pendidik dituntut untuk membimbing peserta didik mulai dari awal pembelajaran berlangsung sampai selesai.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Proses Belajar

c. Data Hasil Tes Siswa Persiklus

Berdasarkan Gambar 3 dapat kita lihat bahwa siklus I terdapat 4 orang (18%) yang tuntas dengan kategori kurang baik dan 18 (82%) yang tidak tuntas, pada siklus II terjadi peningkatan yang mana terdapat 17 (78%) yang tuntas dengan kategori baik dan 5 siswa (22%) yang tidak tuntas peningkatan.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Tes Siswa

Dari hasil yang telah didapatkan dengan rata-rata 79% yang dikategorikan baik. Metode Struktural Analitik Sintetik siswa untuk dapat menguraikan kalimat menjadi suku kata dan huruf, serta menyusun kembali menjadi kalimat yang utuh melalui proses analitik (penguraian) dan sintetik (penyusunan), sehingga mereka bisa memahami makna dan membaca dengan lebih mudah. Siswa juga dituntut aktif dalam kegiatan seperti mengenali huruf, membedakan, menirukan, dan menyebutkan, serta mampu membaca kalimat secara struktural. Pada saat pertemuan siklus I siswa masih belum terlalu pokus dalam pembelajaran masih asik mengobrol, bermain dengan temannya kurang memperhatian guru dan masih kurang percaya diri dan masih takut-takut untuk membaca saat menjelaskan pembelajaran. Pada siklus II perubahan mulai tampak terlihat saat awal mulai pembelajaran guru memberikan

variasi pembelajaran dengan sedikit bermain jadi siswa mulai pokus dan eaktif saat melakukan pembelajaran.

V. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan dikelas II SDN 36/VI Rantau Panjang III menggunakan struktural analitik sintetik dengan berbantu media gambar disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan metode pembelajaran struktural analitik sintetik dengan berbantu media gambar dapat meningkatkan proses kemampuan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dari proses mengajar guru pada siklus 1 pertemuan I yaitu 67% dan pertemuan II terjadi peningkatan menjadi 80% dengan rata-rata 73% dengan kategori cukup baik kemudian mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 87% dan pertemuan II terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah 93% dengan rata-rata 90% dengan kategori sangat baik; 2) Proses pembelajaran siswa pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 32% dan pertemuan II 50% dengan rata-rata 41% dengan kategori kurang baik, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I yaitu 72% dan pertemuan II mengalami peningkatan yaitu 82% dengan rata-rata 77% dengan kategori baik; dan 3) Adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan metode pembelajaran struktural analitik sintetik dengan berbantu media gambar dikelas II SDN 36/VI Rantau Panjang III pada siklus I dengan rata-rata 56% dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 79% dengan kategori baik.

VI. References

- Ali, M. (2022). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Pernik: JURNAL Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Artika, Y. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Pada Siswa Kelas 1 MIN 5 Seluma. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 71-79.
- Bintoro, T., Musdiani, M., Mardhatillah, M., Sari, S. M., Akmaluddin, A., & Filina, N. Z. (2022). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Saku Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Siswa SD Negeri Lamreh Banda Aceh. *Visipena*, 13(1), 54-71. <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i1.2042>
- Chaplin, (2019). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalman, (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Perss

- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75-87.
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Helwah, D, M., Arisati, K. , & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madarsah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354>
- Julaika, E., & Nursalim, M. (2025). Penerapan Media Kartu Bergambar Pada Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di SDN Suluk 01 Dolopo Madiun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1097-1106. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21717>
- Muammar, D. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil